

IMPLIKASI SANGGAR TARI DALAM UPAYA IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEBANGSAAN BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

Serlina Agustin¹, Dinnie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: serlina@upi.edu¹, dinnieanggraenidewi@upi.edu², rsaefulhayat@uninus.ac.id³

Abstract

Cultural and national literacy learning provides lessons for students to understand and familiarize themselves in life at school or outside school. Because this material emphasizes experience and habituation in everyday life. One of them is student experience in implementing cultural literacy through the Dance Studio. This study aims to find out how the implications of dance studios in efforts to implement cultural and national literacy for elementary school children. In this study, the approach used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques used, namely structured interview methods. Based on the results of research Learning in dance studios is an important activity to be implemented by elementary school age as a form of appreciation activities both appreciating their own culture and foreign culture, In addition, it teaches tolerance and an attitude of respect for culture, learning discipline, developing social spirit and as an increase in productivity of positive activities in the child's environment.

Article History

Submitted 19 Desember 2023

Accepted 24 Desember 2023

Published 25 Desember 2023

Key Words

Dance Studio, Cultural Literacy, Elementary School

Abstrak

Pembelajaran literasi Budaya dan kebangsaan memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Karena materi ini menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pengalaman siswa dalam implementasi literasi Budaya melalui Sanggar Tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi sanggar tari dalam upaya implementasi literasi budaya dan kebangsaan bagi anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran di sanggar tari merupakan kegiatan yang penting untuk diimplementasikan oleh usia Sekolah dasar sebagai bentuk kegiatan apresiasi baik mengapresiasi kebudayaannya sendiri maupun kebudayaan luar, selain itu mengajarkan toleransi dan sikap menghargai kebudayaan, belajar disiplin, mengembangkan jiwa sosial dan sebagai peningkatan produktivitas kegiatan yang positif di lingkungan anak.

Sejarah Artikel

Submitted 19 Desember 2023

Accepted 24 Desember 2023

Published 25 Desember 2023

Kata Kunci

Sanggar Tari, Literasi Budaya, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Literasi Budaya dan Kebangsaan sangat perlu ditanamkan sejak dini yaitu sejak usia Sekolah Dasar. Pentingnya Pembelajaran Literasi Budaya dan Kebangsaan di Sekolah Dasar yaitu agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Maka dari itu, Pembelajaran literasi Budaya dan kebangsaan memberikan Pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah. Karena materi ini menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pengalaman siswa dalam implementasi literasi Budaya melalui Sanggar Tari.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa. Begitu pula dengan pengenalan dan penerapan pembelajaran seni tari tradisional kepada siswa Sekolah Dasar. Melalui pengenalan dan penerapan tari tradisional ini dapat mengembalikan kesadaran siswa tentang betapa besarnya nilai nilai kultural yang terkandung dalam seni tari tradisional tersebut (Yulianti,N., dkk. 2022). Dari nilai nilai itulah berawalnya suatu sikap mental positif akan terbentuk. Dalam mempraktekkan dan menerapkan seni tari tradisional tentunya siswa terlatih hidup disiplin dan timbul rasa percaya dirinya, otomatis sikap mental akan terbangun dalam diri siswa tersebut.

Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto, A., 2013) mengatakan bahwa Pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian berakhlak mulia. Namun, jika dilihat di lapangan, implementasi Pendidikan seni itu sangat terbatas, baik itu terbatas oleh waktu dan juga terbatas oleh ruang. Menurut Mirawati (2023) menyebutkan bahwa keterbatasan waktu belajar di sekolah membuat guru dalam sekolah formal kurang maksimal dalam bahkan dapat merasakan kebingungan ketika melaksanakan pembelajaran seni budaya. Akan ada hal yang kurang berkenan jika pembelajaran seni budaya memiliki waktu yang sedikit yakni munculnya anggapan bahwa pembelajaran seni dilaksanakan sebagai pelengkap saja bagi mata pelajaran lain di sekolah. Guru sering kali memberikan pelajaran seni budaya sebatas sebuah keterampilan agar peserta didik mampu menguasai teknik-teknik tertentu. Akibatnya, keterbatasan waktu membuat peserta didik kurang mendapatkan pengalaman yang mendalam mengenai kesenian. Mengingat di sekolah banyak materi Pelajaran dan telah disesuaikan dengan kurikulum maka sangat diperlukan implementasi lebih lanjut untuk siswa mempelajari mengenai literasi budaya dan kewargaan,

salah satunya dengan kegiatan di Sanggar Tari.

Sanggar Tari merupakan bentuk Pembelajaran informal yang dimana Pembelajaran dilakukan diluar lingkungan sekolah dan bisa disebut sebagai proses belajar mengajar tambahan bagi siswa yang ingin mempelajari lebih lanjut dan mengimplementasikan mengenai Pembelajaran seni yang belum tersampaikan atau belum dipelajari di sekolah. Maka dari itu, berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implikasi sanggar tari dalam upaya implementasi literasi budaya dan kebangsaan bagi anak sekolah dasar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana Implikasi sanggar tari dalam upaya implementasi literasi budaya dan kebangsaan bagi anak sekolah dasar. Menurut David (2016) Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjabarkan fenomena dan disajikan sesuai fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur yakni wawancara yang daftar pertanyaannya sudah disiapkan dan dirancang sebelumnya oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru seni tari yang merupakan Pembina sanggar seni tari Jaipong “Satria Pinilih” yang berlokasi di Kabupaten Sumedang. Adapun pertanyaan wawancara berkaitan dengan pembahasan untuk membantu mendapatkan sumber yang relevan dengan keadaan di lapangan.

Aktivitas dalam Teknik analisis data yaitu dengan teknik *reduction*. Menurut Ahmad Rijali (2018) *reduction* adalah kegiatan mereduksi data hasil penelitian dengan membuat rangkuman, memiliki hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Implementasi Budaya Melalui Sanggar Tari Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, Pembina Sanggar Ibu Rita Pertiwi mengatakan bahwa implementasi budaya melalui sanggar tari bagi anak usia sekolah dasar adalah sangat penting. Karena tidak semua anak dibekali dengan materi Pembelajaran di sekolah secara keseluruhan, maka sebagai Pembelajaran tambahan siswa bisa belajar di Sanggar Tari. Menurut Tyas (2018) nilai pendidikan yang terdapat dalam seni tari

tradisional meliputi nilai religi, nilai sopan santun, nilai tanggung jawab, nilai etika, dan nilai kepribadian.

Menurut Pembina sanggar Satria Pinilih menyebutkan banyak manfaat yang dapat mengembangkan kepribadian anak melalui seni tari yaitu:

1. Disiplin

Di sanggar tari Satria Pinilih anak dididik untuk bisa bersikap disiplin. Contohnya, disiplin dalam berlatih, karena dalam suatu sanggar jika anak tidak konsisten ataupun jarang mengikuti pertemuan di sanggar maka akan tertinggal dan membutuhkan waktu lagi untuk bisa mengejar capaian ragam gerak yang dipelajari di sanggar. Hal ini, bisa melatih siswa untuk selalu menjaga waktu dan bisa melatih ketepatan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tanggung Jawab

Dalam Pembelajaran di sanggar tari, setiap anak memiliki tanggung jawab masing-masing ketika sedang melaksanakan proses Latihan. Karena, tanggung jawab ini menjadi bukti atau tanda bahwa anak tersebut telah bersungguh-sungguh dalam mempelajari budaya seni tari. Jadi, siswa didorong untuk bisa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap setiap gerak yang dipelajari.

3. Berjiwa Sosial

Jiwa sosial dalam kegiatan sanggar tari sangat menjadi hal yang penting karena seni tari itu tidak hanya ada tari perorangan (Tunggal) tapi juga ada tari berkelompok (Rampak). Hal ini yang menjadikan siswa bersatu dengan tim nya dan sebagai seorang tim yang disatukan dalam satu grup itu harus saling menjaga kekompakan dengan menyatukan wirasa, wiraga dan wirahma dalam tarian yang dipelajari. Kemudian, Sanggar Tari juga seringkali melakukan kunjungan kepada beberapa anggota Sanggar hal ini di lakukan agar mempererat silaturahmi satu sama lainnya. Selain itu, kegiatan sanggar tari juga ada yang Namanya Event dan perlombaan, dalam kegiatan ini tentunya anak akan bertemu dengan banyak Sanggar Tari di wilayah lain, dan tentunya ini menjadi ajang menambah relasi dan wawasan sosial dengan antar anggota sanggar lainnya. Serta, anak bisa menambah wawasan keterampilan dari Sanggar lain yang mana bisa menjadi dorongan untuk anak bisa lebih meningkatkan keterampilan menari di sanggar tari.

4. Produktif

Usia Anak Sekolah dasar yang terdaftar di Sanggar Tari Satria pinilih kurang lebih berjumlah 40 orang. Hal ini, karena Sebagian besar orang tua mendukung anaknya untuk melakukan pembelajaran tambahan di Sanggar Tari adalah untuk menambah kegiatan

produktif bagi anak di luar kegiatan pembelajaran di Sekolah. Karena, di Sanggar tari tidak hanya melaksanakan Latihan rutin, tetapi juga anak diikutkan dengan berbagai kegiatan di luar sanggar misalnya Event, Perlombaan dan sebagainya. Hal ini dapat menambah pengalaman anak serta kegiatan positif untuk anak di usia Sekolah dasar. Di Sanggar Tari Satria Pinilih dilaksanakan Latihan rutin selama 2 hari dalam seminggu, yakni hari Minggu dan hari Selasa. Dan untuk event dan perlombaan biasanya ada di hari weekend (jika ada).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restela (2023) yang berjudul “Pengembangan Sanggar Seni Lestari Melalui Metode Kepelatihan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Tari Kreasi Daerah” menurutnya adanya pelatihan di Sanggar Tari bermanfaat untuk membekali masyarakat, khususnya para siswa di Sekolah dasar yang memiliki minat dan bakat di bidang seni dan memiliki pemahaman terkait seni tari daerah. Dalam aktivitas penelitiannya mampu memberikan pelatihan keterampilan bagi para siswa Sekolah dasar dan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, melakukan inferensi, dan penalaran ketika mengembangkan sebuah tarian, dengan menjadikan tarian tradisi sebagai sumber pijakan dan pengembangan, sehingga ciri khas kedaerahan tidak akan hilang. Dan berdasarkan hal tersebut pentingnya kegiatan pembelajaran sebagai implementasi budaya ini yaitu untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian daerah setempat.

B. Faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Budaya di Sanggar Tari

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang mempengaruhi anak dalam mengimplementasikan budaya di Sanggar tari yaitu ada yang berasal dari dorongan orang tua, terkait biaya, faktor teman sebaya.

1. Dorongan Orang Tua

Orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah. Menurut narasumber dorongan orang tua menjadi hal yang utama, karena di usia sekolah dasar tentunya anak-anak masih dalam pengawasan orang tua dan segala kegiatan apapun orang tua pasti berperan penting dalam mendukung prosesnya. Maka dari itu, dukungan orang tua berupa perizinan dan support system lainnya mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan khususnya dalam Pendidikan di Sanggar Tari.

2. Biaya

Dalam bidang seni, meskipun kreativitas yang sering ternilai namun dibalik itu ada gal yang menjadikan biaya menjadi faktor yang mempengaruhi anak. Karena dalam seni itu memiliki berbagai unsur pendukung yang mengharuskan seseorang mengeluarkan biaya sebagai pemenuhan unsur tersebut. Misalnya, apabila sanggar tari menyelenggarakan event festival atau perlombaan, unsur pendukung untuk pentas anak yakni kostum tari dan make up tari. Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan orang tua apabila memiliki anak yang mengikuti Sanggar Tari.

3. Teman Sebaya

Biasanya usia anak Sekolah Dasar sedang berada di fase ingin memiliki atau mengikuti apa yang dipunyai atau dilakukan oleh temannya. Hal ini juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi anak dalam mengimplementasikan seni budaya.

C. Aktivitas Sanggar Tari dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan

Melalui sanggar tari, anak usia sekolah dasar bisa mempelajari bentuk tarian dalam rangka implementasi budaya kita sendiri. Dan tentunya sebuah sanggar tari banyak memiliki kegiatan positif yang membantu anak untuk mengikuti aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas, pengalaman serta keterampilan di bidang non akademik. Banyak aktivitas sanggar tari yang mampu memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan anak mengenai budaya, tidak hanya sekedar berlatih namun juga banyak kesempatan lainnya yang bisa memberikan pengalaman baik untuk anak. Salah satunya di Sanggar Satria Pinilih, memiliki kegiatan rutin Latihan dan juga pengembangan keterampilan dengan mengikuti event dan perlombaan.

Event yang diikuti juga bisa menambah pengetahuan anak usia Sekolah dasar, salah satunya adalah Sanggar Satria Pinilih telah berkali-kali diundang dalam kegiatan Kodim di Sumedang. Hal tersebut memberikan pengalaman berharga dan pengetahuan di lingkungan TNI. Sanggar Satria Pinilih juga pernah mendapat undangan untuk tampil di Event Ulang Tahun POLDA Jabar. Dimana, anak-anak yang berkesmpatan untuk ikut bisa melihat dan mengapresiasi penampilan dari kepolisian Jawa Barat dan menambah relasi dengan anggota kepolisian. Selain itu, tampil dalam memeriahkan HUT Kemerdekaan Indonesia, anak-anak berkesempatan untuk ikut dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan dan tentunya dalam seni, anak-anak banyak bersosialisasi, menambah wawasan baru mengenai budaya, kebangsaan serta pengetahuan lainnya.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabaora, A.P. (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Tarian Kataga Di Sanggar Pekaa Dapat meningkatkan Kebugaran Aerobik Dan Kekuatan Otot Pada Remaja Sumba Di Bali”. Di sanggar Pekaa banyak melakukan kegiatan selain dari Latihan menari. Penari Kataga mempunyai aktifitas yang sering mementaskan tarian pada setiap event, kunjungan tamu maupun pemerintah di sanggar, acara pernikahan, acara spiritual atau permintaan masyarakat luas pada acara-acara adat, pesta pernikahan, pertunjukan seni, keagamaan, dan acara besar nasional. Hal tersebut berarti di sanggar pekaa sangat mengimplementasikan terkait budaya kewargaan, karena dilihat dari berbagai kegiatan yang selalu diikuti itu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi anak sanggar tari untuk bisa mencintai budaya dan kewargaan kita.

Selain itu, ada penelitian yang berjudul “Model Komunikasi Sanggar Tari Greget Semarang Dalam Melestarikan Budaya Jawa” oleh Febriana, K.A. (2019). Kegiatan yang dilakukan oleh sanggar tari Greget selain dari pelatihan tari yaitu membuat workshop sebagai sarana promosi dan informasi kepada Masyarakat mengenai tarian yang telah diciptakan oleh pihak sanggar, kemudian membuat program bakti sosial yaitu mengajarkan tari tanpa dipungut biaya. Hal ini dalam rangka melestarikan budaya tari tradisional di Semarang, jadi Sanggar Greget secara langsung turun ke lapangan dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyimpan dokumentasi kegiatan menari sehingga memberikan kemudahan Masyarakat dalam mempelajari tarian melalui video. Ini merupakan salah satu usaha juga untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya pelestarian budaya kita, karena di zaman seperti ini, anak-anak kita jangan sampai tertarik lebih dalam dengan budaya luar tetapi bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pelestarian budaya dan pengenalan budaya kepada anak terutama di usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sanggar tari membawa dampak baik karena banyak memiliki kegiatan positif di bidang budaya dan kewargaan. Antara event dan kegiatan seni pasti selalu saling berhubungan karena sejatinya budaya dan negara adalah kesatuan yang penting kita lestarikan dan patut untuk kita jaga. Negara Indonesia kaya akan budaya, dan budaya kita milik Indonesia. Implikasi Budaya dengan kewargaan sudah seharusnya kita lestarikan dan banggakan.

Kesimpulan

Lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Tari turut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya (Farid, M.,2023). Pembelajaran seni budaya melalui sanggar tari

bukan hanya sebagai pengekspresian kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Namun, merupakan kegiatan yang penting untuk diimplementasikan oleh usia Sekolah dasar sebagai bentuk kegiatan apresiasi baik mengapresiasi kebudayaannya sendiri maupun kebudayaan luar, selain itu mengajarkan toleransi dan sikap menghargai kebudayaan, belajar disiplin, mengembangkan jiwa sosial dan sebagai peningkatan produktivitas kegiatan yang positif di lingkungan anak. Implikasi Sanggar Tari dalam Upaya Implementasi Literasi Budaya dan Kebangsaan bagi Anak Sekolah Dasar telah dibuktikan dengan banyaknya sanggar tari yang berkembang melestarikan kebudayaan Indonesia diantaranya banyak anggota yang berusia Sekolah dasar, salah satunya Sanggar Tari Satria Pinilih. Melalui sanggar tari, anak usia sekolah dasar bisa mempelajari bentuk tarian dalam rangka implementasi budaya kita sendiri dengan menjadi warga negara yang memiliki keterampilan berbudaya.

Referensi

- Ahmad Rijali. (2018) *Analisis Data Kualitatif*. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>. Diakses 2 November 2023.
- David dkk. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/870ba33936829bb37e cd8 f62f8514ba7.pdf. Diakses 2 November 2023.
- Farid, M. (2023) *Pemanfaatan Konten Multibudaya dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar*. *The Elementary Journal*. Vol 1. No. 1
- Febriana, K.A., dkk. (2022) *Model Komunikasi Sanggar Tari Greget Semarang Dalam Melestarikan Budaya Jawa*. Representasi: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain dan Media. Volume 1, No 3
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin. (2023) *Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Primary Edu*.
- Restela (2023) *Pengembangan Sanggar Seni Lestari Melalui Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Tari Kreasi Daerah* *International Journal for Educational Community Service*, 2 (1)
- Sabaora, A.P. (2022) *Pelatihan Tarian Kataga Di Sanggaar Peka Dapat meningkatkan Kebugaran Aerobik Dan Kekuatan Otot Pada Remaja Sumba Di Bali*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.

- Susanto, A. (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tyas, G. P. (2018). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori*. Mudra Jurnal Seni Budaya.
- Yulianti, N., dkk. (2022) *Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa Di Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 3.